

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INOVATIF ERA INDUSTRI 4.0 BAGI GURU SMK ISLAM 1 KOTA BLITAR

¹Tri Kuncoro, ²Priyono, ³Made Wena, ⁴Sugiyanto

Universitas Negeri Malang (UM)

Email: tri.kuncoro.ft@um.ac.id¹⁾

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran konvensional yang masih terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam 1 Blitar. SMK Islam Kota Blitar adalah SMK swasta dengan 2400 siswa, merupakan SMK dengan jumlah siswa terbesar di Kota Blitar.. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat era industri 4.0, kurang dijadikan pendorong pengajar untuk dimanfaatkan sebagai sarana memudahkan pembelajaran. Mengacu pada kondisi tersebut maka tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran inovatif era industri 4.0. Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan metode Hybrid Learning yaitu secara tatap muka di SMK Islam 1 Kota Blitar dan secara daring. Sasaran utama kegiatan ini guru matapelajaran kelompok adaktif dan produktif SMK Islam Kota Blitar, dengan jumlah peserta keseluruhan sebanyak 50 guru. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif pada pelaksanaan pembelajaran.

Keywords: Inovatif, Industri 4.0, Pembelajaran, SMK

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Blitar model pembelajaran konvensional seperti ceramah, siswa presentasi, pemberian tugas dan sejenisnya masih menjadi kebiasaan sehari-hari pengajar. Dalam pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. SMK Islam Kota Blitar adalah SMK swasta merupakan SMK dengan jumlah siswa terbesar di Kota Blitar. Jumlah siswa SMK Islam 1 Kota Blitar pada tahun 2019 sebanyak 2415 orang. Sedangkan jumlah guru keseluruhan sebanyak 95 guru, 50% guru telah memiliki sertifikat pendidik.

Survey pendahuluan di SMK Islam 1 Kota Blitar, menemukan hampir 80% guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, dan kurang memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat era industri 4.0, kurang dijadikan pendorong untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Hanya sekitar 15% guru yang memanfaatkan perangkat teknologi informasi (IT) untuk kepentingan pembelajaran, itupun dari kalangan guru muda yang umurnya dibawah 35 tahun. Demikian pula hampir 90% guru belum paham memanfaatkan aplikasi

pembelajaran berbasis IT seperti moodle, edmodo, google classrom dan sejenisnya. Pada sisi lain hampir 95% guru belum paham membuat animasi pembelajaran dan video pembelajaran, padahal hal tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran (Barry, 2012).

Oleh karena itu pengembangan dan penerapan model pembelajaran inovatif era industri 4.0 sebagai media penyampaian materi pembelajaran, menjadi suatu yang penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Ananiadou, and Claro, 2009; Barry, 2012)). Salah satu model pembelajaran inovatif era industri 4.0 adalah pembelajaran yang mengkombinasikan kegiatan pembelajaran disekolah, dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dan perkembangan TI adalah melalui *Hybrid Learning* (Bates, 2017). *Hybrid Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat sistematis yang menghubungkan beberapa pendekatan atau metode pembelajaran yaitu pembelajaran di kelas, pembelajaran di DU/DI, yang dilakukan secara tatap muka, *online* dan *offline* (Scott, 2015c). *Hybrid Learning* sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang *flexibel* dimana pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam satu waktu dan tempat tetapi juga dapat dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda (Bates, 2017). Pada model ini pembelajaran dilakukan berbasis *online* dan juga interaksi langsung antara guru dan siswa (Pallegrino, and Margaret, 2102).

Penggunaan model inovatif berbasis *Hybrid Learning*, mampu menghasilkan lulusan yang tahu bagaimana belajar, kreatif, memiliki tingkat *self-efcacy* yang tinggi, dapat menerapkan kompetensi dalam situasi baru (*novel*) serta situasi yang familier, dan mampu bekerja sama dengan orang lain (Caulfield, 2011). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan Kepala SMK Islam Kota Blitar, ternyata para guru SMK sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tentang model pembelajaran inovatif era industri 4.0. Oleh karena itu kehadiran relawan yang akan memberi pelatihan tentang model-model pembelajaran inovatif era industri 4.0 sangat diperlukan. Mengacu pada kondisi tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para guru merancang serta menerapkan model pembelajaran inovatif era industri 4.0.

METODE

Masih rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan model-model pembelajaran inovatif era industri 4.0, perlu diatasi. Salah satu upaya agar para guru pengajar kelompok mata diklat adaptif dan produktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran perlu dilakukan pembinaan dengan pemberian pelatihan penerapan metode pembelajaran inovatif era industri 4.0 berbasis *Hybrid Learning* yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi di SMK.

Sedangkan materi yang diberikan meliputi (1) hakekat metode pembelajaran inovatif era industri 4.0, (2) Model-model pembelajaran inovatif era industri 4.0 (3) Perencanaan/skenario pembelajaran inovatif era industri 4.0, (4) Prosedur pelaksanaan pembelajaran inovatif era industri 4.0 di kelas, (5) Evaluasi pembelajaran pembelajaran inovatif era industri 4.0. Penyampaian materi menggunakan dua jenis penyampaian yaitu (1) penyampaian secara online, dan (2) penyampaian secara tatap muka. Poses kegiatan dapat dilakukan sesuai rencana yaitu diawali dengan teori, diskusi, penugasan dan praktik penerapan di kelas. Sasaran utama kegiatan ini guru matapelajaran kelompok adaktif dan produktif SMK Islam Kota Blitar. Jumlah peserta keseluruhan sebanyak 50 guru, yang berasal dari program keahlian Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan metode *Hybrid Learning* yaitu secara tatap muka dan secara online. Sebelum kegiatan mulai, dilakukan persiapan-persiapan berupa penyiapan alat dan bahan, yang dibutuhkan dalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dikatakan berhasil apabila: (a) Sebanyak 75% dari seluruh peserta dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan baik, (b) Sebanyak 60% dari seluruh peserta telah menguasai 75% dari materi yang disampaikan dan (c) Sebanyak 75% dari seluruh materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta. Adapun aspek yang dinilai adalah (a) proses, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan keseluruhan aspek kegiatan, meliputi aspek kehadiran, keaktifan dan kesesuaian, (b) kehadiran fisik baik pada kegiatan tatap muka maupun kehadiran secara virtual. Cara dan alat yang digunakan untuk melakukan penilaian adalah daftar kehadiran, tanya jawab, dan pengamatan selama kegiatan.

HASIL & PEMBAHASAN

Seperti disebutkan bahwa sebagai peserta kegiatan ini adalah guru-guru SMK Islam 1 Kota Blitar yang berminat terhadap pelatihan pembelajaran inovatif era industri 4.0 serta bersedia untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru lain. Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik, sesuai perencanaan yang telah dibuat. Ditinjau dari tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan disimpulkan bahwa 93,75% peserta telah memahami model pembelajaran inovatif dengan baik, sebagai salah satu usaha peningkatan kinerja guru SMK. Meningkatnya kompetensi guru dalam penguasaan model-model pembelajaran inovatif era industri 4.0, akan bernampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa dan sekaligus peningkatan kualitas lulusan SMK (Caulfield, 2011).

Setelah selesai mengikuti kegiatan, masing-masing peserta membuat laporan tertulis tentang rancangan model pembelajaran inovatif era industri 4.0. Dalam

hal ini 100% peserta telah merampungkan laporan tertulis tentang rancangan pembelajaran inovatif yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.



Gambar 1. Kordinasi Dengan Pimpinan SMK
Sumber: Foto Kegiatan Lapangan



Gambar 2. Sebagian Peserta Pelatihan
Sumber: Foto Kegiatan Lapangan

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerapan model pembelajaran inovatif. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, hal ini nampak dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama kegiatan, begitu pula dengan ketekunan peserta selama pelatihan. Dengan demikian setelah pelatihan ini, dimungkinkan peserta mengembangkan atau menularkan pengetahuannya dan keterampilannya pada guru lain.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kehadiran peserta selama kegiatan pelatihan, 100% peserta telah mengikuti sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ditinjau dari aspek kesesuaian/relevansi dan kemanfaatan materi pelatihan sebanyak 81,25% peserta menyatakan sangat bermanfaat dan 19,75% menyatakan cukup bermanfaat. Jadi dengan demikian dapat dikatakan materi yang disajikan dalam kegiatan pelatihan ini sangat berguna bagi guru dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada sisi lain ditinjau dari kompetensi pemateri/fasilitator yang meliputi penguasaan materi, sistematika penyajian materi, penggunaan metode pelatihan, tanggung jawab dan disiplin, secara umum 100% peserta menilai baik. Hal ini berarti tim pelaksana kegiatan telah memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada guru-guru SMK.

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini tentu tidak lepas dari berbagai faktor pendukung antara lain adalah tersedianya tempat kegiatan yang memadai di SMK Islam 1 Kota Blitar. Adanya dukungan kepala sekolah dan tersedianya kesempatan dan kemauan para guru merupakan salah satu penunjang keberhasilan kegiatan ini. Tingginya antusias dan keinginan guru untuk memahami model pembelajaran inovatif merupakan salah satu pendorong utama pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa adanya dukungan yang demikian niscaya kegiatan pelatihan ini tidak dapat berjalan dengan baik.

Selama kegiatan pelatihan tidak ada hambatan yang berarti, dan semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Secara umum terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta antara sebelum sesudah mengikuti kegiatan pelatihan. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini khususnya terkait dengan materi-materi seperti (1) konsep/pengertian pembelajaran inovatif era industri 4.0, (2) langkah-langkah pembuatan pembelajaran inovatif era industri 4.0 (3) manfaat pembelajaran inovatif era industri 4.0, dan (4) cara merancang ddisain pembelajaran inovatif era industri 4.0.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari empat aspek yaitu: (1) Telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif era industri 4.0, (2) Materi yang disajikan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, (3) Semua peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan, dan (4) Sebagian besar peserta menilai para pemateri/fasilitator memiliki kompetensi yang baik terkait materi yang disajikan. Perlunya dilakukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru SMK. Demikian pula bagi para guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini hendaknya melakukan sosialisasi tentang pembelajaran inovatif era industri 4.0 pada lingkungan kerja masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan pada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dana hibah progam pengabdian pada masyarakat melalui LP2M. Kepada pimpinan dan para guru-guru SMK Islam 1 Kota Blitar yang telah mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir, kami ucapkan terima kasih. Demikian pula terima kasih pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UM yang telah memberi kesempatan pada tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananiadou, K. and Claro, M. (2009). *21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries*. OECD Education Working Papers, No. 41. Paris, OECD Publishing.
- Barry, M. (2012) *What skills will you need to succeed in the future?* Phoenix Forward (online). Tempe, AZ, University of Phoenix.
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2006). *The handbook of blended learning : global perspectives, local designs*. Pfeiffer.
- Bates,.T. (2017). *Teaching in a Digital Age*. NY: Information Science Reference

- Baker, C. (2010). The Impact of Instructor Immediacy and Presence for Online Student Affective Learning, Cognition, and Motivation. *The Journal of Educators Online* Vol. 7, No. 1
- Caulfield, J. (2011). *How to design and teach a hybrid course : achieving student-centered learning through blended classroom, online, and experiential activities*. Stylus Pub.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended learning in higher education : framework, principles, and guidelines*. Jossey-Bass.
- Pallegriano, J.W. and Margaret L. H (2102). *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century*. Diunduh Juni 2017 dari http://www.nap.edu/catalog.php?record_id=13398.
- Scott, C.L. (2015c). *The Futures of Learning 3: What kind of pedagogies for the 21st century?* UNESCO Education Research and Foresight, Paris. [ERF Working Papers Series, No. 15].